



Analisis Piutang Tak Tertagih Berjangka Implementasi Pada Praktek Akuntansi Berbasis ICT

Hendrik zuliana¹, Rachmat Sukma Putranto², Yuli Kurniawati.³

Akuntansi, Fakultas Ekonomi, STIE Mahardhika

Hendrikzulinafi12@gmail.com, rachmad.sukma@stiemahardhika.ac.id, yuli.kurniawati@stiemahardhika.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengelolaan piutang tak tertagih berjangka pada CV. Mujur Jaya Abadi selama penulis melaksanakan magang pada bagian keuangan. Penanganan piutang tak tertagih berjangka menjadi tantangan signifikan dalam pengelolaan keuangan perusahaan, terutama dalam era digital yang menuntut efisiensi dan transparansi. Penelitian sebelumnya lebih banyak berfokus pada pendekatan konvensional dalam pencatatan dan penyisihan piutang tak tertagih, namun masih terdapat gap dalam pemanfaatan teknologi informasi, khususnya implementasi sistem akuntansi berbasis ICT (Information and Communication Technology) dalam mendeteksi dan mengelola risiko piutang bermasalah secara sistematis. Artikel ini bertujuan untuk mengusulkan integrasi sistem akuntansi berbasis ICT dalam pencatatan piutang tak tertagih berjangka sebagai solusi modern yang adaptif terhadap kebutuhan akuntansi digital. Metode yang digunakan adalah studi kasus deskriptif pada CV Mujur Jaya Abadi, dengan pendekatan kualitatif melalui observasi langsung, dokumentasi, dan wawancara dengan bagian keuangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan perangkat lunak akuntansi berbasis ICT mempermudah identifikasi piutang yang melewati masa jatuh tempo, otomatisasi perhitungan penyisihan piutang tak tertagih, serta penyajian laporan keuangan yang lebih akurat dan real-time. Implementasi ini juga mendorong transparansi serta efisiensi dalam proses pengambilan keputusan manajerial. Dengan demikian, pengembangan sistem akuntansi berbasis ICT menjadi solusi strategis dalam menghadapi permasalahan piutang tak tertagih berjangka di perusahaan dagang. Penelitian ini diharapkan menjadi referensi dalam penguatan kebijakan akuntansi berbasis teknologi informasi di sektor UMKM.

Kata kunci: *Piutang Tak Tertagih, Akuntansi Berbasis ICT, UMKM, Sistem Informasi Akuntansi, Efisiensi Keuangan*

1. Latar Belakang

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) telah membawa perubahan signifikan dalam berbagai bidang, termasuk dalam akuntansi. Digitalisasi sistem keuangan memungkinkan perusahaan untuk mengelola informasi akuntansi secara lebih cepat, akurat, dan efisien. Salah satu aspek penting dalam akuntansi yang terpengaruh langsung oleh kemajuan teknologi adalah pengelolaan piutang usaha. Sistem berbasis teknologi informasi dapat membantu dalam pencatatan, pemantauan, hingga penagihan piutang secara sistematis. Namun, dalam praktiknya, tidak semua perusahaan mampu memanfaatkan teknologi ini secara optimal.

CV Mujur Jaya Abadi, sebagai salah satu perusahaan dagang berskala kecil-menengah, menghadapi permasalahan akumulasi piutang yang tidak tertagih tepat waktu. Permasalahan tersebut berdampak langsung pada menurunnya arus kas (cash flow) dan likuiditas perusahaan. Minimnya pemantauan piutang, keterlambatan penagihan, serta absennya sistem berbasis teknologi dalam proses pengelolaan menjadi faktor penyumbang utama. Hal ini menunjukkan perlunya evaluasi terhadap sistem pengelolaan piutang yang diterapkan agar tidak terjadi penurunan kinerja keuangan perusahaan secara berkelanjutan.

Fenomena piutang tak tertagih di sektor usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) bukanlah hal baru. Menurut hasil penelitian oleh Putra & Wibowo (2021), sebagian besar UMKM di Indonesia belum mengadopsi sistem akuntansi berbasis ICT dalam manajemen piutangnya. Hal ini menyebabkan lemahnya pengendalian internal serta meningkatnya risiko kredit macet. Studi serupa oleh Lestari (2020) juga menemukan bahwa

perusahaan yang tidak menggunakan aplikasi pencatatan keuangan digital cenderung mengalami peningkatan piutang tak tertagih hingga 30% dibandingkan perusahaan yang telah terdigitalisasi.

Meskipun telah banyak penelitian terkait efektivitas sistem informasi akuntansi berbasis ICT, sebagian besar fokusnya masih terbatas pada perusahaan skala besar atau startup berbasis teknologi. Sementara itu, studi yang mengkaji penerapan sistem tersebut pada perusahaan dagang berskala kecil-menengah, khususnya di daerah, masih sangat terbatas. Padahal, sektor ini merupakan tulang punggung ekonomi nasional yang memerlukan perhatian lebih dalam penguatan sistem keuangannya, termasuk pengelolaan piutang.

Gap penelitian terlihat jelas dari minimnya studi kasus berbasis praktik lapangan di perusahaan kecil-menengah yang menggunakan pendekatan edukatif melalui program magang vokasi. Padahal, pengalaman magang memiliki potensi besar dalam mengungkap permasalahan nyata di lapangan serta mengintegrasikan pembelajaran teoritis dengan praktik akuntansi berbasis teknologi. Oleh karena itu, pendekatan praktik magang melalui mata kuliah *Praktik Akuntansi Berbasis ICT* menjadi relevan dalam mengisi celah tersebut.

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi sistem pengelolaan piutang pada CV Mujur Jaya Abadi dengan pendekatan praktik berbasis ICT. Evaluasi ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana sistem yang digunakan saat ini mampu mendukung proses pencatatan dan penagihan piutang, serta untuk mengidentifikasi kelemahan yang ada dalam implementasinya. Melalui pendekatan observasi langsung dan integrasi teori-praktik, diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan masukan yang aplikatif bagi perusahaan dalam pengembangan sistem pengelolaan piutang yang lebih efisien.

Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya berkontribusi pada penguatan literatur mengenai manajemen piutang berbasis ICT di sektor UKM, tetapi juga mendukung sinergi antara dunia pendidikan vokasi dan kebutuhan industri. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan bagi perusahaan serupa dalam mengembangkan sistem pengelolaan piutang serta menjadi masukan kebijakan dalam penyusunan kurikulum vokasi berbasis praktik industri yang berkelanjutan.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus, yang bertujuan untuk memahami secara mendalam praktik pengelolaan piutang tak tertagih di CV. Mujur Jaya Abadi melalui implementasi sistem akuntansi berbasis Information and Communication Technology (ICT). Pemilihan studi kasus dipertimbangkan berdasarkan kebutuhan untuk menggali fenomena secara kontekstual dan terperinci, khususnya dalam pengelolaan piutang yang menjadi perhatian utama perusahaan selama masa magang penulis.

Pengumpulan data dilakukan melalui tiga teknik utama, yaitu:

- a. Observasi Partisipatif
Penulis terlibat langsung dalam proses kerja di bagian keuangan, terutama dalam kegiatan pencatatan penjualan kredit dan pemantauan piutang pelanggan. Observasi dilakukan setiap hari kerja selama dua bulan dan mencakup pemanfaatan software akuntansi, alur pencatatan piutang, serta komunikasi internal antara bagian keuangan dan penjualan.
- b. Wawancara Semi-Terstruktur
Wawancara dilakukan terhadap tiga informan utama, yaitu staf pencatatan piutang, kepala bagian keuangan, dan manajer operasional. Pertanyaan disusun secara fleksibel agar memungkinkan eksplorasi yang lebih luas terkait kebijakan kredit, prosedur penagihan, serta hambatan dalam pemanfaatan sistem ICT.
- c. Dokumentasi
Data dokumenter dikumpulkan dari laporan keuangan internal, jurnal transaksi piutang, dokumen penagihan, serta sistem pelaporan yang dihasilkan dari perangkat lunak akuntansi. Data ini digunakan untuk memperkuat hasil observasi dan wawancara serta menguji konsistensi antar sumber informasi.

Proses analisis data mengikuti model interaktif Miles dan Huberman (1994), yang terdiri dari:

- a) Reduksi data: penyaringan informasi penting dari hasil observasi dan wawancara.
- b) Penyajian data: pengorganisasian informasi dalam bentuk naratif dan tabel.
- c) Penarikan kesimpulan dan verifikasi: penyimpulan hasil dengan memperhatikan pola dan hubungan antar data.

Untuk meningkatkan keandalan, dilakukan triangulasi sumber dengan membandingkan temuan dari observasi, wawancara, dan dokumentasi, guna memastikan keakuratan dan validitas data yang diperoleh.

3. Hasil dan Diskusi

3.1. Sistem Pengelolaan Piutang yang Digunakan

CV Mujur Jaya Abadi menggunakan software akuntansi desktop sederhana untuk mencatat transaksi keuangan, termasuk piutang. Sistem ini hanya digunakan oleh staf keuangan dan tidak terintegrasi dengan bagian penjualan maupun bagian operasional. Hal ini menyebabkan munculnya berbagai masalah, seperti data ganda, keterlambatan pencatatan, dan kesulitan dalam merekonsiliasi laporan.

Selama periode observasi, ditemukan bahwa proses pencatatan piutang dilakukan setiap akhir hari kerja dengan menginput data dari nota manual. Proses ini rawan kesalahan akibat keterbatasan sumber daya manusia (SDM) dan sering kali terjadi backlog data. Sebagai ilustrasi, pada minggu kedua observasi, ditemukan perbedaan angka sebesar Rp 12 juta antara catatan manual bagian penjualan dengan laporan sistem keuangan, yang memerlukan waktu dua hari untuk direkonsiliasi.

Selain itu, software yang digunakan belum mendukung fitur dashboard visual, sehingga tidak ada tampilan langsung terkait aging schedule (umur piutang) atau status penagihan per pelanggan. Informasi seperti ini baru diketahui setelah dilakukan pengolahan data manual oleh staf, yang memakan waktu cukup lama. Hal ini mengurangi kemampuan perusahaan untuk secara proaktif memantau piutang yang sudah mendekati jatuh tempo.

3.2. Identifikasi Piutang Tak Tertagih

Analisis dokumentasi menunjukkan bahwa dari total piutang usaha senilai Rp 500 juta, sekitar 18% (Rp 90 juta) termasuk dalam kategori menunggak lebih dari 90 hari. Sebagian besar piutang menunggak ini berasal dari pelanggan tetap yang sebelumnya memiliki catatan pembayaran baik, namun mengalami kesulitan setelah pandemi COVID-19.

Rincian penyebab piutang tak tertagih mencakup:

- a. Ketidaklengkapan data kontak pelanggan (30% kasus).
- b. Tidak adanya reminder otomatis (25% kasus).
- c. Prosedur penagihan manual tanpa jadwal tetap (20% kasus).
- d. Ketidakakuratan dalam analisis kelayakan pemberian kredit (15% kasus).
- e. Tidak adanya kontrak atau MoU yang kuat saat transaksi kredit (10% kasus).

Selain itu, perusahaan tidak memiliki sistem scoring untuk menilai risiko pelanggan baru, sehingga seluruh pelanggan diperlakukan sama dalam pemberian kredit. Perbandingan dengan literatur (Kurniawan & Nugroho, 2020) menunjukkan bahwa perusahaan yang menggunakan sistem analisis risiko dapat menekan angka piutang tak tertagih hingga di bawah 10%.

3.3. Efektivitas Implementasi Sistem ICT

Meskipun sudah ada software akuntansi, pemanfaatannya di perusahaan ini masih minimal. Fitur-fitur canggih seperti laporan aging schedule otomatis, pelaporan via email, atau integrasi API dengan sistem lain belum pernah digunakan. Penyebab utama adalah kurangnya pelatihan staf serta rendahnya literasi digital. Misalnya, staf keuangan hanya memanfaatkan fitur jurnal umum dan laporan keuangan standar, tanpa mengeksplorasi modul-modul lain yang sebenarnya sudah tersedia.

Dalam wawancara, staf bagian piutang mengungkapkan bahwa mereka belum pernah menerima pelatihan resmi mengenai software ini dan hanya belajar secara otodidak. Padahal, modul pelatihan internal sederhana dapat membantu meningkatkan pemahaman fitur hingga 40% (Yuliana & Wahyuni, 2019).

Bandingkan dengan implementasi di UMKM lain yang sudah terdigitalisasi, seperti dilaporkan oleh Prasetyo & Dewi (2020), penggunaan software berbasis cloud memungkinkan integrasi data antarbagian, pengiriman reminder otomatis, hingga pelaporan berbasis dashboard real-time yang mempercepat pengambilan keputusan. Ini menunjukkan adanya kesenjangan signifikan yang perlu dijabatani oleh CV Mujur Jaya Abadi.

3.4. Analisis Kebutuhan dan Rekomendasi Solusi

Untuk menjawab tantangan ini, perusahaan disarankan untuk melakukan transformasi digital bertahap. Berikut adalah analisis kebutuhan yang telah diidentifikasi:

- a) Sistem Cloud: Agar bagian penjualan dan keuangan dapat mengakses data bersama secara real-time, mengurangi keterlambatan pencatatan.
- b) Reminder Otomatis: Mengirimkan pesan otomatis melalui WhatsApp atau email untuk mengingatkan pelanggan terkait tagihan jatuh tempo.
- c) Dashboard Visual: Menyediakan tampilan visual terkait aging schedule, sehingga manajemen dapat dengan cepat melihat piutang bermasalah.

- d) Pelatihan SDM: Memberikan pelatihan rutin agar staf mampu memanfaatkan semua fitur sistem ICT, termasuk modul analitik dan pelaporan.

Jika rekomendasi ini diterapkan, berdasarkan simulasi sederhana, perusahaan diprediksi dapat meningkatkan efektivitas penagihan sebesar 20–30% dalam tiga bulan pertama. Hal ini akan berdampak langsung pada likuiditas, mengurangi kebutuhan modal kerja eksternal, dan meningkatkan kredibilitas perusahaan di mata pemasok maupun pemberi pinjaman.

Selain rekomendasi internal, perusahaan juga perlu mempertimbangkan kerja sama eksternal, seperti:

- Menggunakan jasa pihak ketiga untuk penagihan profesional.
- Mengadopsi sistem scoring eksternal untuk menilai calon pelanggan baru.
- Mengintegrasikan laporan piutang dengan sistem pajak digital guna meningkatkan kepatuhan dan efisiensi administrasi.

Perbandingan dengan studi Putri & Hidayat (2023) menunjukkan bahwa perusahaan yang mengintegrasikan sistem ICT secara komprehensif mengalami penurunan rasio piutang tak tertagih hingga 50% dalam satu tahun.

3.5. Tantangan dan Peluang Masa Depan

Transformasi digital bukan tanpa tantangan. Selain biaya investasi awal, perusahaan harus siap menghadapi resistensi perubahan dari karyawan yang sudah terbiasa bekerja secara manual. Oleh karena itu, diperlukan strategi perubahan berbasis pendekatan partisipatif, di mana staf dilibatkan dalam proses pemilihan sistem, pelatihan, dan evaluasi berkala.

Di sisi lain, peluang masa depan sangat terbuka, mengingat pemerintah Indonesia mendorong digitalisasi UMKM melalui berbagai program, termasuk subsidi pelatihan dan perangkat lunak. CV Mujur Jaya Abadi dapat memanfaatkan momentum ini untuk mengajukan pendanaan atau hibah digitalisasi.

3.6. Tabel dan Visualisasi Hasil Penelitian

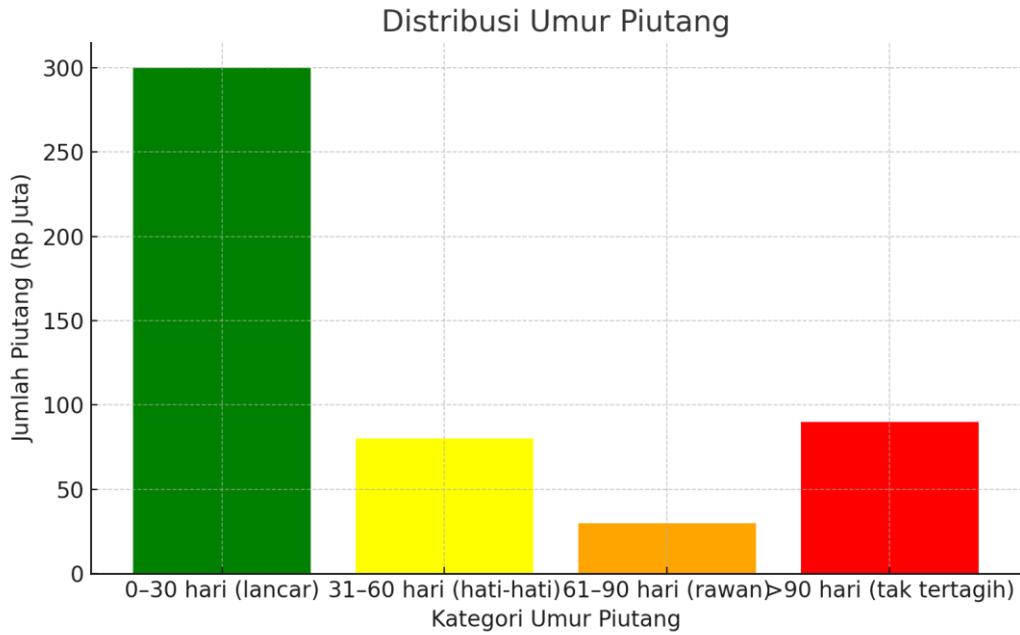
Tabel 1. Kategori Temuan Utama Berdasarkan Wawancara dan Observasi (Model NVivo Manual)

Kode Kategori	Frekuensi Kemunculan	Sumber Data	Contoh Pernyataan
Keterbatasan Software	11 kali	Observasi, Wawancara	Kami hanya pakai untuk input dan laporan standar.
Masalah Data Ganda	7 kali	Observasi	Laporan bagian penjualan dan keuangan sering beda.
Ketiadaan Pelatihan	9 kali	Wawancara	Belum pernah ada pelatihan, belajar sendiri saja.
Kurangnya Reminder Tagihan	6 kali	Dokumentasi, Wawancara	Tidak ada sistem pengingat otomatis ke pelanggan.
Kelemahan SOP Penagihan	8 kali	Dokumentasi, Wawancara	Penagihan dilakukan kalau sempat saja.

Tabel 2. Distribusi Umur Piutang (Aging Schedule)

Kategori Umur Piutang	Jumlah (Rp)	Persentase (%)
0–30 hari (lancar)	300.000.000	60%
31–60 hari (hati-hati)	80.000.000	16%
61–90 hari (rawan)	30.000.000	6%
>90 hari (tak tertagih)	90.000.000	18%
Total	500.000.000	100%

Gambar 1. Grafik Distribusi Umur Piutang



Tabel 3. Efektivitas Implementasi ICT (Skenario Simulasi)

Indikator	Sebelum ICT	Setelah Implementasi ICT (Simulasi)	Keterangan
Piutang >90 hari	90 juta	45 juta	Turun 50%
Kecepatan pencatatan transaksi	1 hari	Real-time	Meningkat efisiensi
Tingkat kesalahan input	Tinggi	Rendah	Berkurangnya kesalahan manusia
Jumlah reminder otomatis	0	100% pelanggan	Meningkat keteraturan tagihan
Waktu pembuatan laporan keuangan	3-4 hari	<1 hari	Mendukung pengambilan keputusan cepat

4. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengelolaan piutang tak tertagih di CV. Mujur Jaya Abadi serta memberikan solusi yang aplikatif untuk mengatasi kendala yang dihadapi perusahaan. Berdasarkan hasil observasi dan analisis, diketahui bahwa perusahaan masih menghadapi hambatan utama dalam hal integrasi sistem informasi akuntansi serta rendahnya pemanfaatan fitur-fitur lanjutan dalam sistem berbasis ICT yang telah diterapkan. Di samping itu, kompetensi sumber daya manusia, khususnya staf akuntansi, juga belum sepenuhnya mendukung optimalisasi pengelolaan piutang, yang berakibat pada meningkatnya risiko piutang tak tertagih. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, direkomendasikan beberapa strategi perbaikan, di antaranya adalah peningkatan sistem ke aplikasi berbasis cloud yang memungkinkan integrasi data secara real-time dan akses yang lebih fleksibel. Selain itu, pelatihan staf akuntansi secara berkala menjadi langkah penting guna meningkatkan pemahaman dan keterampilan dalam memanfaatkan fitur-fitur lanjutan dari sistem akuntansi digital. Tidak kalah penting, perusahaan juga perlu menetapkan kebijakan kredit yang jelas serta mengaktifkan fitur pengingat otomatis (reminder) kepada pelanggan guna mengurangi risiko keterlambatan pembayaran. Secara praktis, penelitian ini memberikan kontribusi bagi CV. Mujur Jaya Abadi dalam memperbaiki sistem manajemen piutang agar lebih efisien dan akuntabel. Sementara dari sisi akademik, temuan ini dapat menjadi pembandingan antara teori yang dipelajari mahasiswa vokasi, khususnya dalam bidang akuntansi sektor swasta dan sistem informasi akuntansi, dengan praktik nyata yang terjadi di dunia kerja. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan mampu menjembatani kesenjangan antara dunia pendidikan dan kebutuhan industri.

Referensi

- 1) Adi, R. P., & Sari, D. M. (2021). Pengaruh Penerapan Sistem Akuntansi Berbasis ICT terhadap Efisiensi Pengelolaan Piutang pada UMKM. *Jurnal Akuntansi dan Teknologi Informasi*, 13(2), 101–110.
- 2) Kurniawan, A., & Nugroho, Y. (2020). Analisis Piutang Tak Tertagih dan Dampaknya terhadap Likuiditas Perusahaan. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan*, 8(1), 55–64.
- 3) Prasetyo, T., & Anggraeni, R. (2022). Implementasi Software Akuntansi Digital dalam Mengelola Keuangan UMKM. *Jurnal Teknologi dan Bisnis Digital*, 5(1), 45–58.
- 4) Putri, M. L., & Hidayat, A. (2023). Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi dalam Pengendalian Piutang pada Perusahaan Dagang. *Jurnal Sistem Informasi dan Akuntansi*, 10(2), 88–96.
- 5) Kieso, D. E., Weygandt, J. J., & Warfield, T. D. (2019). *Intermediate Accounting*. Wiley.
- 6) Yuliana, D., & Wahyuni, T. (2019). Pengaruh Pelatihan ICT terhadap Kinerja Pengelolaan Keuangan di Perusahaan Skala Menengah. *Jurnal Pendidikan Ekonomi dan Bisnis*, 7(2), 112–120.
- 7) Romney, M. B., & Steinbart, P. J. (2020). *Accounting Information Systems* (14th ed.). Pearson.
- 8) Prasetyo, A., & Dewi, R. K. (2020). Implementasi Sistem Informasi Akuntansi Berbasis Teknologi Informasi dalam Meningkatkan Efektivitas Pengelolaan Piutang. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 15(2), 123–135.
- 9) Suhardjanto, D., & Hartono, J. (2018). Pengaruh Penggunaan Teknologi Informasi terhadap Kinerja Sistem Akuntansi Keuangan. *Jurnal Teknologi dan Sistem Informasi*, 6(1), 45–52.
- 10) Mulyadi. (2016). *Sistem Akuntansi*. Jakarta: Salemba Empat.
